



# KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Direktorat Irigasi Pertanian, Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian TA 2017, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Direktorat Irigasi Pertanian, dalam penyelenggaraan program yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Tahun 2017 selama kurun waktu satu tahun anggaran 2017. Hal ini sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Instansi Pemerintah (AKIP), bahwa untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah serta kualitas pencapaian kinerja perlu disusun Laporan Kinerja.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis perjanjian Kinerja, pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja, maka ruang lingkup Laporan Kinerja memuat hal-hal terkait pencapaian tujuan/sasaran strategis kegiatan aspek irigasi pertanian.

Dalam penyusunan Laporan Kinerja ini disadari masih belum sempurna, untuk itu diharapkan saran dan masukan dari semua pihak agar lebih sempurnanya penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Irigasi Pertanian di masa yang akan datang. Akhirnya kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan memberikan masukan/sumbang saran dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Irigasi Pertanian Tahun 2017 ini disampaikan terima kasih. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan lebih lanjut.

Jakarta, Desember 2017  
Direktur,

**Tunggul Iman Panudju**  
NIP. 19580526 198703 1 002

# IKHTISAR EKSEKUTIF

Sejalan dengan renstra Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian tahun 2015 – 2019, program kerja Direktorat Irigasi Pertanian yaitu : 1) Terwujudnya pengembangan sumber air irigasi alternatif dalam skala kecil, baik yang bersumber dari air tanah maupun air permukaan sebanyak 3.241 unit; 2) Terwujudnya optimalisasi pemanfaatan air irigasi melalui kegiatan pengembangan jaringan irigasi seluas 3.332.435 ha; 3) Terwujudnya kegiatan pengembangan irigasi rawa seluas seluas 200.000 ha; 4) Terwujudnya upaya konservasi air dalam rangka pemanfaatan curah hujan efektif dan aliran permukaan untuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan sebanyak 4.020 unit ; 5) Terlaksananya pembinaan dan pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) untuk mendorong pola pengelolaan irigasi partisipatif di 34 provinsi, serta ter updated nya data P3A sebagai bagian dari proses pembinaan usaha ekonomi dan pengembangan jaringan irigasi di tingkat usaha tani; 6) Pengembangan basis data sistem pengelolaan dan pemanfaatan air melalui inventarisasi, validasi, dan konsolidasi data dan informasi pengelolaan dan pemanfaatan air di 34 provinsi serta peningkatan sarana dan prasarana pengolahan data dan informasi.

Untuk mengetahui akuntabilitas kinerja Direktorat Irigasi Pertanian Tahun 2017 telah dilakukan pengukuran terhadap indikator kinerja yang terdiri dari : masukan, keluaran dan hasil yang meliputi 4 (empat) kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2017. **Pencapaian tahun 2017 terhadap target kegiatan sesuai PK, secara umum mencapai rata-rata 99,37 %** (fisik 98,65%) dengan rincian realisasi kegiatan antara lain : a) pengembangan jaringan irigasi dan pemberdayaan kelembagaan 99,99 % (fisik 99,96 %), b) pengembangan sumber air/ perpipaan perpompaan 99,20 % (fisik 99,39%), c) pengembangan irigasi rawa 99,41% (fisik 99,41%), dan d) pengembangan embung pertanian 98 % (fisik 98,37%) .

Kendala yang dihadapi sampai pada akhir kegiatan sehingga rata-rata realisasi prosentase tingkat capaian untuk beberapa kegiatan kurang dari 100%, diantaranya karena terjadi fenomena perubahan iklim yang menyebabkan banjir di calon lokasi kegiatan, keterbatasan SDM pelaksana kegiatan di tingkat daerah, penggabungan satker di provinsi, serta adanya kegiatan revisi/realokasi kegiatan antar kabupaten.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Kedudukan Tugas, dan Fungsi.....	2
1.3 Organisasi.....	3
1.4 Dukungan Sumber Daya Manusia .....	4
1.5 Dukungan Anggaran Direktorat Irigasi Pertanian.....	5
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	6
2.1 Rencana Strategis Tahun 2015-2019 .....	6
2.1.1 Visi .....	6
2.1.2 Misi.....	6
2.1.3 Tujuan dan Sasaran .....	7
2.1.4 Arah Kebijakan .....	8
2.1.5 Rencana Aksi .....	10
2.1.6 Program dan Kegiatan .....	11
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2017.....	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....	13
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	13
3.1.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran .....	13
3.1.2 Pencapaian Kinerja Direktorat Irigasi Pertanian .....	13
3.1.3 Analisis Capaian Sasaran Strategis Direktorat Irigasi Pertanian.....	15
3.2 Realisasi Anggaran Kegiatan Irigasi Pertanian TA 2017 .....	24
3.3 Hambatan dan Kendala .....	25
3.4 Upaya dan Tindak Lanjut.....	26
BAB IV PENUTUP .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Irigasi Pertanian TA 2017 .....	11
Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2017 .....	14
Tabel 3. Capaian kegiatan pengembangan jaringan irigasi periode TA 2015-2019 (tahun 2017) .....	16
Tabel 4. Capaian kegiatan Pengembangan Irigasi Perpompaan/Perpipaan TA 2015-2019 (tahun 2017) .....	18
Tabel 5. Capaian kegiatan Pengembangan Irigasi Rawa TA 2015-2019 (tahun 2017) .....	20
Tabel 6. Capaian kegiatan Pengembangan embung/ dam parit/ <i>long storage</i> TA 2015-2019 (tahun 2017) .....	21
Tabel 7. Perkiraan Kontribusi Penambahan Luas Tanam Kegiatan Jaringan Irigasi Tahun 2017 .....	24

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Irigasi Pertanian .....	4
Gambar 2. Grafik Capaian kegiatan pengembangan jaringan irigasi periode TA 2015-2019 (tahun 2017).....	16
Gambar 3. Grafik Capaian kegiatan Pengembangan Irigasi Perpompaan/ Perpipaan TA 2015-2019 (tahun 2017) .....	18
Gambar 4. Grafik Capaian kegiatan Pengembangan Irigasi Rawa TA 2015-2019 .....	20
Gambar 5. Grafik Capaian kegiatan Pengembangan embung/ dam parit/ <i>long storage</i> TA 2015-2019 .....	22

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

NAWACITA atau agenda prioritas Kabinet Kerja mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat.

Kedaulatan pangan diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal: (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan yang secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Untuk mewujudkan swasembada pangan tersebut, prasarana dan sarana pertanian memiliki peranan yang penting sebagai penggerak pembangunan pertanian. Komponen prasarana dan sarana yang meliputi lahan, air/irigasi, bibit/benih, pupuk, pestisida, alsintan, investasi dan pembiayaan merupakan elemen penting dalam proses produksi dan sebagai pendukung utama kegiatan usahatani dan usaha lanjutannya. Terkait dengan peningkatan layanan irigasi, maka dilakukan upaya-upaya seperti: a) peningkatan fungsi prasarana; b) penerapan teknologi hemat air; c) peningkatan partisipasi masyarakat; d) pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan Petani Pemakai Air (P3A) melalui peningkatan kemampuan P3A dalam pengelolaan air irigasi dan produksi pertanian, pengelolaan irigasi secara partisipatif, pengembangan jejaring dan kemitraan P3A; e) pengembangan teknik pemanenan air dengan pengembangan embung dan pemanfaatan sumber air tanah dan air permukaan.

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, dalam bentuk kebijakan dan program Direktorat Irigasi Pertanian serta memenuhi Peraturan Presiden RI No. 29 tahun 2014 tentang Sistem

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka dilaksanakan Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Irigasi Pertanian. Penyusunan Laporan Kinerja ini didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditandatangani oleh Direktur Irigasi Pertanian dengan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

## **1.2 Kedudukan Tugas, dan Fungsi**

Direktorat Irigasi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan dan rehabilitasi irigasi tersier. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Irigasi Pertanian menyelenggarakan fungsi :

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengembangan sumber air, pengembangan jaringan irigasi dan perkumpulan petani pemakai air serta iklim, konservasi air dan lingkungan hidup;
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan sumber air, pengembangan jaringan irigasi dan perkumpulan petani pemakai air, serta iklim, konservasi air dan lingkungan hidup;
- 3) Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengembangan sumber air, pengembangan jaringan irigasi dan perkumpulan petani pemakai air, serta iklim, konservasi air dan lingkungan hidup;
- 4) Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengembangan sumber air, pengembangan jaringan irigasi dan perkumpulan petani pemakai air, serta iklim, konservasi air dan lingkungan hidup;
- 5) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengembangan sumber air, pengembangan jaringan irigasi dan perkumpulan petani pemakai air, serta iklim, konservasi air dan lingkungan hidup;
- 6) Pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Irigasi Pertanian.

Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Irigasi Pertanian didukung oleh 3 (tiga) Unit Kerja Eselon III dan 1 (satu) Subbagian tata Usaha, yaitu:

- 1) Subdirektorat Pengembangan Sumber Air;

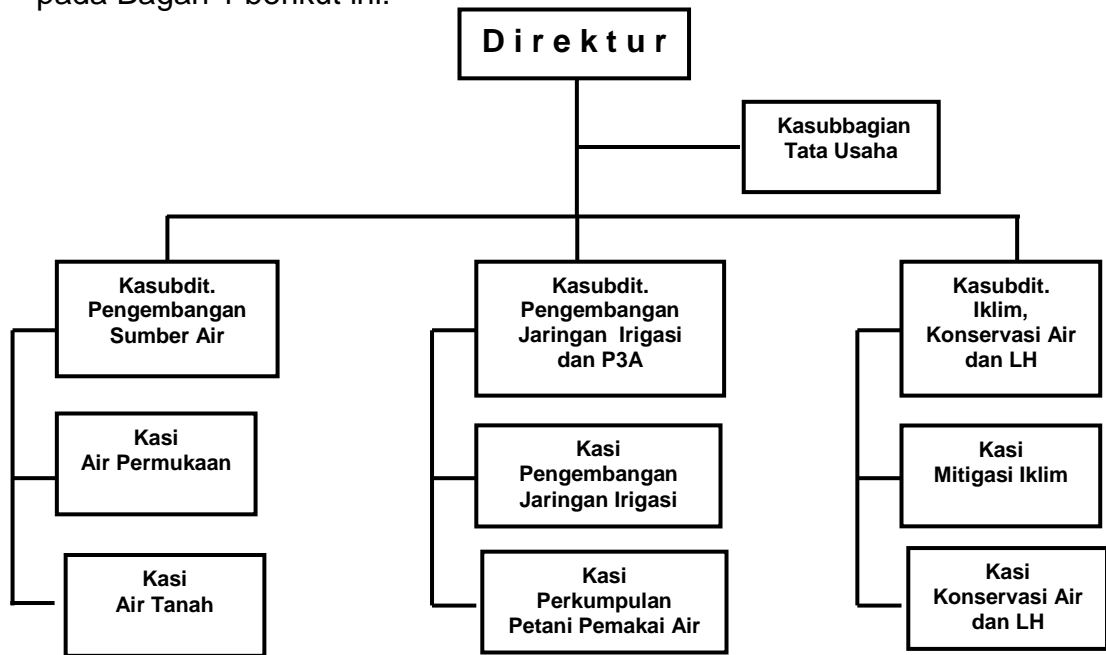


- 2) Subdirektorat Pengembangan Jaringan Irigasi dan Perkumpulan Petani Pemakai air;
- 3) Subdirektorat Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup;
- 4) Subbagian Tata Usaha.

### **1.3 Organisasi**

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 45 tahun 2015 yang kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian telah menetapkan unit organisasi Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian yang secara spesifik menangani prasarana dan sarana pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian tersebut, maka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Irigasi Pertanian didukung oleh 1 (satu) Subbagian Tata Usaha dan 3 (tiga) Subdirektorat yaitu: 1) Subdirektorat Pengembangan Sumber Air; 2) Subdirektorat Pengembangan Jaringan Irigasi dan Perkumpulan Petani Pemakai Air 3) Subdirektorat Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup. Masing-masing Subdirektorat didukung oleh 2 (dua) Eselon IV.

Struktur organisasi Direktorat Irigasi Pertanian secara lengkap dapat dilihat pada Bagan 1 berikut ini:



**Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Irigasi Pertanian**

#### 1.4 Dukungan Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Irigasi Pertanian mendapat dukungan sumber daya manusia sebanyak 62 (enam puluh dua) orang yang terdiri dari Direktur 1 orang, Subdirektorat Pengembangan Sumber Air sebanyak 17 Orang, Subdirektorat Pengembangan Jaringan Irigasi dan Perkumpulan Petani Pemakai Air sebanyak 13 orang, Subdirektorat Iklim, Konservasi Air dan Lingkungan Hidup sebanyak 15 orang, dan subbagian tata usaha sebanyak 16 orang.

Semua sumber daya Direktorat Irigasi Pertanian tersusun secara sistematis untuk mendukung kelancaran kinerja guna mencapai tujuan dan sasaran Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian serta tujuan dan sasaran Kementerian Pertanian. Secara rinci jumlah pegawai Direktorat Irigasi Pertanian Tahun 2017 dapat dilihat pada lampiran-1.

## 1.5 Dukungan Anggaran Direktorat Irigasi Pertanian

Anggaran aspek Irigasi Pertanian TA. 2017 sesuai DIPA tanggal 07 Desember 2016, sebesar **Rp. 237.215.000;** ( sesuai target PK tahun 2017) dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier : Rp 117.215.000.000;
- 2) Pengembangan Irigasi Perpipaan/ Perpompaan : Rp. 40.000.000.000;
- 3) Pengembangan Irigasi Rawa : Rp. 30.000.000.000;
- 4) Pengembangan/pelaksanaan Konservasi Air dan Antisipasi perubahan Iklim : Rp 50.000.000.000;

## **BAB II**

# **PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Program pengembangan dan rehabilitasi irigasi pertanian dijabarkan dalam Rencana Strategis Direktorat Irigasi Pertanian Tahun 2015 – 2019. Selanjutnya Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 diuraikan secara detail dalam Rencana Kerja Tahunan, sedangkan Rencana Kerja Tahunan Direktorat Irigasi Pertanian Tahun 2017 dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja yang ditandatangani oleh pihak pertama Direktur Irigasi Pertanian dan pihak kedua, Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian sebagai wujud kontrak kinerja.

### **2.1 Rencana Strategis Tahun 2015-2019**

Rencana Strategis Direktorat Irigasi Pertanian tahun 2015 – 2019 memuat program/kegiatan untuk mendukung terwujudnya Nawa Cita Kabinet Kerja periode 2015-2019. Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan irigasi pertanian yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Irigasi Pertanian selama periode 2015-2019.

#### **2.1.1 Visi**

Sejalan dengan Visi dan Misi Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, maka Visi Direktorat Irigasi Pertanian tahun 2015 – 2019 adalah mewujudkan Direktorat Irigasi Pertanian Sebagai Motor Penggerak Tersedianya Air Irigasi Untuk Pertanian Secara Efektif, Efisien, dan Berkelanjutan.

#### **2.1.2 Misi**

Untuk mencapai Visi tersebut, Direktorat Irigasi Pertanian mengemban Misi sebagai berikut :

- 1) Mendorong partisipasi para pemangku kepentingan dalam pengembangan dan pengelolaan sumber-sumber air dan teknologi irigasi secara efisien, efektif, dan berkelanjutan.

- 2) Meningkatkan dan mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana jaringan irigasi tingkat usaha tani yang terintegrasi/terkoneksi dengan jaringan irigasi primer dan sekunder/DI serta pengembangan tata air mikro.
- 3) Meningkatkan fungsi sarana dan prasarana irigasi di daerah lahan rawa lebak maupun pasang surut.
- 4) Mendorong upaya-upaya konservasi air dan pengelolaan lingkungan usaha pertanian serta melaksanakan upaya adaptasi dan mitigasi sebagai antisipasi perubahan iklim global.
- 5) Mendorong pemberdayaan dan penguatan masyarakat/petani pemakai air melalui penerapan pola irigasi partisipatif, upaya pemberdayaan kelembagaan petani, dan pengarusutamaan gender.
- 6) Menyelenggarakan manajemen dan administrasi pembangunan pengelolaan air irigasi berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

### **2.1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan Pengelolaan Irigasi Pertanian tahun 2015 – 2019, adalah :

1. Mewujudkan pengembangan sumber air irigasi alternatif dengan skala kecil, bersumber air tanah maupun air permukaan untuk mendukung tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.
2. Mewujudkan optimalisasi pemanfaatan air irigasi melalui pengembangan, rehabilitasi dan optimalisasi air irigasi baik jaringan irigasi tingkat usahatani maupun jaringan irigasi pedesaan.
3. Mewujudkan optimalisasi pemanfaatan air irigasi di lahan rawa, melalui pengembangan irigasi di lahan rawa lebak maupun pasang surut.
4. Melaksanakan upaya pemberdayaan kelembagaan petani pemakai air di 34 provinsi, dalam rangka meningkatkan posisi tawar petani sesuai Permentan 79/2012 serta melakukan updated data P3A.
5. Melakukan upaya konservasi air dan pengelolaan /pelestarian lingkungan usaha pertanian serta melakukan upaya adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim global.
6. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi antar sektor dan lembaga (K/L) terkait dalam rangka memecahkan permasalahan dalam

pengelolaan air, serta mendorong optimalisasi dana pembangunan serta fokus dalam pembangunan infrastruktur irigasi untuk pencapaian ketahanan pangan nasional.

7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian dalam bidang teknis dan manajemen pengelolaan air.

Sasaran pelaksanaan pembangunan dan program kerja Direktorat Irigasi Pertanian tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya pengembangan sumber air irigasi alternatif dalam skala kecil, baik yang bersumber dari air tanah maupun air permukaan sebanyak 5.411 unit.
2. Terwujudnya optimalisasi pemanfaatan air irigasi melalui kegiatan pengembangan jaringan irigasi seluas 3.312.723 ha.
3. Terwujudnya kegiatan pengembangan irigasi rawa seluas seluas 200.000 ha.
4. Terwujudnya upaya konservasi air dalam rangka pemanfaatan curah hujan efektif dan aliran permukaan untuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan sebanyak 4.020 unit serta Pelaksanaan penyebaran informasi perubahan iklim dan pelaksanaan training adaptasi perubahan iklim di 34 provinsi.
5. Terlaksananya pembinaan dan pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) untuk mendorong pola pengelolaan irigasi partisipatif di 34 provinsi, serta ter update nya data P3A sebagai bagian dari proses pembinaan usaha ekonomi dan pengembangan jaringan irigasi di tingkat usaha tani.
6. Pengembangan basis data sistem pengelolaan dan pemanfaatan air melalui inventarisasi, validasi, dan konsolidasi data dan informasi pengelolaan dan pemanfaatan air di 34 provinsi serta peningkatan sarana dan prasarana pengolahan data dan informasi.

#### **2.1.4 Arah Kebijakan**

Arah kebijakan Direktorat Irigasi Pertanian, merupakan penjabaran dari kebijakan pembangunan Prasarana dan Sarana Pertanian, dalam rangka

mendukung pembangunan pertanian pada kawasan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Kebijakan pembangunan prasarana sarana dari aspek ketersediaan air dan pengelolaan air untuk pertanian, melalui upaya pengembangan sumber air alternatif dan skala kecil, adalah :

- 1) Diprioritaskan pada kawasan yang sering mengalami kekeringan dengan mendayagunakan sumber air permukaan (sungai, danau, mata air, air bekas galian tambang dll) melalui pengembangan irigasi perpipaan/irigasi perpompaan, dan air tanah pada lapisan akuifer yang termasuk kedalam daerah cekungan air tanah dan dinaikan kepermukaan sebagai sumber air irigasi.
- 2) Pengembangan sumber air alternatif dan skala kecil secara berkelanjutan dengan cara partisipatif.
- 3) Meningkatkan jumlah ketersediaan air alternatif skala kecil melalui kerjasama dengan masyarakat maupun aparat TNI di perdesaan.

Kebijakan yang terkait dengan pencapaian sasaran optimasi pemanfaatan air irigasi, adalah:

- 1) Peningkatan fungsi prasana dan sarana irigasi sampai pada tingkat usahatani secara efisien, optimal dan dapat dikelola oleh petani secara partisipatif, baik di lahan sawah maupun rawa.
- 2) Melibatkan partisipasi masyarakat, dalam pengelolaan irigasi tersier serta rehabilitasi dan perluasan irigasi tersier.

Kebijakan terkait dengan ketersediaan air pada kondisi terjadinya fenomena perubahan iklim, adalah:

- 1) Memprioritaskan pembangunan sarana ketersediaan dan pengelolaan air melalui teknologi panen air (embung, dam parit dan *long storage*).
- 2) Pengembangan teknologi pengelolaan air yang adaptif terhadap perubahan iklim (seperti irigasi tetes, berselang, sprinkle dll).
- 3) Upaya adaptasi petani terhadap kondisi kekeringan dan banjir pada kawasan pertanian akibat dampak perubahan iklim melalui

partisipasi masyarakat/petani dalam melakukan konservasi air dan menerapkan usaha tani hemat air.

Kebijakan yang terkait dengan peningkatan fungsi kelembagaan petani pemakai air (P3A) pada area tersier/ tingkat usaha tani adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan petani anggota dalam mengelola organisasi dan terkait dengan kegiatan pengelolaan jaringan irigasi secara partisipatif.
- 2) Membangun sistem informasi/ database P3A melalui Inventarisasi, validasi, dan konsolidasi data dan informasi pemanfaatan dan pengelolaan air untuk kepentingan pembangunan/rehabilitasi jaringan untuk mendukung sistem ketahanan pangan nasional.
- 3) Mendorong tumbuhnya kelembagaan petani pemakai air yang berfungsi sebagai operator dalam pemeliharaan jaringan irigasi partisipatif sesuai Permentan No 79 tahun 2012.

Kebijakan pengelolaan air irigasi sangat terkait dengan pola koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan dengan pemangku kepentingan lainnya juga perlu dilakukan baik internal Kementerian Pertanian maupun eksternal Kemenko Bidang Perekonomian, Bappenas, Kementerian PUPR, Kemendagri, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi dan atau pemerintah daerah.

#### **2.1.5 Rencana Aksi**

Dalam pencapaian sasaran strategis Direktorat Irigasi Pertanian telah disusun rencana aksi selama setahun yang dilaksanakan dalam rangkaian waktu periodik triwulan dengan jenis kegiatan sebagai berikut :

- 1) Penerbitan pedoman teknis kegiatan Direktorat Irigasi Pertanian.
- 2) Sosialisasi Kegiatan
- 3) Verifikasi calon petani dan calon lokasi
- 4) Pengawasan pemberkasan dokumen Bantuan Pemerintah sampai dengan transfer dana
- 5) Pengawasan dan pembinaan teknis terhadap pelaksanaan kegiatan fisik;



- 6) Pemantauan dan pengendalian secara periodik (triwulan)
- 7) Evaluasi pelaksanaan kegiatan
- 8) Pelaporan

### **2.1.6 Program dan Kegiatan**

Program Direktorat Irigasi Pertanian adalah: Pengembangan Sarana dan Prasarana/Infrastruktur meliputi rehabilitasi jaringan irigasi tersier, pengembangan irigasi perpompaan/perpipaan dan pengembangan/pelaksanaan konservasi air dan lingkungan hidup, dengan indikator kinerja program adalah:

- 1) Tersedianya kebijakan di bidang irigasi pertanian;
- 2) Tersedianya standard, norma, pedoman, kriteria, dan prosedur di bidang irigasi pertanian;
- 3) Terlaksananya bimbingan teknis di bidang irigasi pertanian;
- 4) Meningkatnya IP (Indeks Pertanaman) dan produksi pertanian melalui peningkatan fungsi layanan irigasi;
- 5) Meningkatnya luasan (Ha) areal pelayanan air irigasi pada area lahan pertanian baru.

### **2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2017**

Perjanjian Kinerja merupakan kontrak kerja antara Direktur Irigasi Pertanian dengan Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian untuk melaksanakan kegiatan yang mendukung Program Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Perjanjian Kinerja ini menjadi dokumen untuk mewujudkan capaian strategis Direktorat Irigasi Pertanian.

Target yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Irigasi Pertanian yang menjadi kesepakatan dalam perjanjian kinerja (PK) Direktorat Irigasi Pertanian TA 2017 nampak pada Tabel 2 dibawah ini. Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran-2.

### **Tabel 1. Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Irigasi Pertanian TA 2017**

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	KETERANGAN
1.	Meningkatnya Infrastruktur Air Irigasi Mendukung Produksi Pertanian	1. Jumlah luas areal sawah yang jaringan irigasinya direhabilitasi atau ditingkatkan fungsinya	100.000 Ha	
		2. Jumlah bangunan dan peralatan pelengkap nya pemanfaatan sumber air yang dibangun	500 Unit	
		3. Jumlah luas areal lahan rawa yang jaringan irigasinya dibangun/direhabilitasi	10.000 Ha	
		4. Jumlah bangunan konservasi air yang dibangun dalam rangka antisipasi perubahan iklim	500 Unit	

Keterangan: Kegiatan luncuran Tahun 2016 dengan dana Rp. 107.543,020,000 tidak masuk dalam PK Direktorat Irigasi Pertanian Tahun 2017.

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

#### 3.1.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2017 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring*, yaitu: (1) sangat berhasil (capaian >100%), (2) berhasil (capaian 80-100%), (3) cukup berhasil (capaian 60-79%), dan (4) kurang berhasil (capaian <60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

#### 3.1.2 Pencapaian Kinerja Direktorat Irigasi Pertanian

Pencapaian sasaran kegiatan Direktorat Irigasi Pertanian yaitu : (1) Jumlah luas areal sawah yang jaringan irigasinya direhabilitasi atau ditingkatkan fungsinya, (2) Jumlah bangunan dan peralatan pelengkapya pemanfaatan sumber air yang dibangun, (3) Jumlah luas areal lahan rawa yang jaringan irigasinya dibangun/direhabilitasi, dan (4) Jumlah bangunan konservasi air yang dibangun dalam rangka antisipasi perubahan iklim. Pengukuran pencapaian kinerja ( Januari - Juni tahun 2017) dilakukan dengan cara membandingkan angka realisasi indikator kinerja dengan angka target yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja, sebesar **Rp. 237.215.000.000**; angka realisasi setiap indikator kinerja adalah angka realisasi per 31 Desember 2017 sebesar **Rp. 235.712.000.000**; **(99,37 %)**

.

Pengukuran indikator kinerja Direktorat Irigasi Pertanian dalam pencapaian sasaran kegiatan “Meningkatnya Infrastruktur Air Irigasi Mendukung Produksi Pertanian” dapat disimpulkan termasuk kategori “**Berhasil**” (capaian 80%-100%) . Hal ini didasarkan dari penilaian 4 indikator kinerjanya yaitu 1) jumlah jaringan irigasi tercapai 99,99 %, 2) jumlah pengembangan sumber air tercapai 99,20 %, 3) jumlah pengembangan embung pertanian tercapai 98% dan 4) jumlah

pengembangan irigasi rawa 99,41 %. Dari capaian Indikator Kinerja Direktorat Irigasi Pertanian akhir tahun 2017 pada Tabel-3 di di bawah merupakan realisasi kegiatan reguler Direktorat Irigasi.

Penilaian capaian indikator kinerja Direktorat Irigasi Pertanian secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Tahun 2017**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target *	Realisasi	Capaian	Kesimpulan
Meningkatnya Infrastruktur Air Irigasi Mendukung Produksi Pertanian	1. Jumlah luas areal sawah yang jaringan irigasinya direhabilitasi atau ditingkatkan fungsinya	100.000 Ha	99.995 Ha	99,99%	Berhasil
	2. Jumlah bangunan dan peralatan pelengkap nya pemanfaatan sumber air yang dibangun	500 Unit	496 Unit	99,20 %	Berhasil
	3. Jumlah luas areal lahan rawa yang jaringan irigasinya dibangun/direhabilitasi	10.000 Ha	9.941 Ha	99,41 %	Berhasil
	4. Jumlah bangunan konservasi air yang dibangun dalam rangka antisipasi perubahan iklim	500 Unit	490 Unit	98 %	Berhasil

\*) Target PK tahun 2017 (tidak termasuk dana tunda bayar /luncuran tahun 2017 dari kegiatan tahun 2016 .

Disamping kegiatan reguler tahun 2017, Direktorat Irigasi Pertanian dialokasikan juga kegiatan dana luncuran dari dana tunda bayar kegiatan tahun 2016 sebesar Rp. 107.047.980.000; terdiri dari : a) RJIT sebesar Rp. 30.010.380.000; , b) Pengembangan Irigasi Rawa sebesar Rp. 60.459.600.000; , c) Pengembanan sumber air/ Perpipaan sebesar Rp.

8.264.000.000; dan d) Pengembangan embung/ damparit/ longstorage sebesar Rp. 8.364.000.000; ), dengan realisasi sampai akhir Desember 2017 sebesar **Rp. 106.980.780.000; atau 99,89 %** hal tersebut dapat disimpulkan termasuk kategori **Berhasil** (capaian 80-100%).

### **3.1.3 Analisis Capaian Sasaran Strategis Direktorat Irigasi Pertanian**

Pencapaian sasaran program Direktorat Irigasi Pertanian yaitu meningkatnya Infrastruktur Air Irigasi Mendukung Produksi Pertanian adalah untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Ditjen PSP yaitu penambahan jumlah luas tanam padi. Pencapaian sasaran strategis Direktorat Irigasi Pertanian diupayakan melalui kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier, Pengembangan Irigasi Perpipa-an/ Irigasi Perpompaan, Pengembangan Irigasi Rawa, dan Pengembangan Embung/ Dam Parit/ Long Storage.

Analisis Capaian Sasaran Strategis Tahun 2017 terhadap Periode sebelumnya :

#### **a. Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi tersier (RJIT)**

Rehabilitasi jaringan irigasi Tersier merupakan kegiatan perbaikan/ penyempurnaan jaringan irigasi guna mengembalikan/meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula sehingga menambah luas areal tanam dan/atau meningkatkan intensitas pertanaman (IP). Dengan direhabilitasinya jaringan irigasi tersier, diharapkan manfaatnya/ dampaknya dapat meningkatkan intensitas pertanaman (IP).

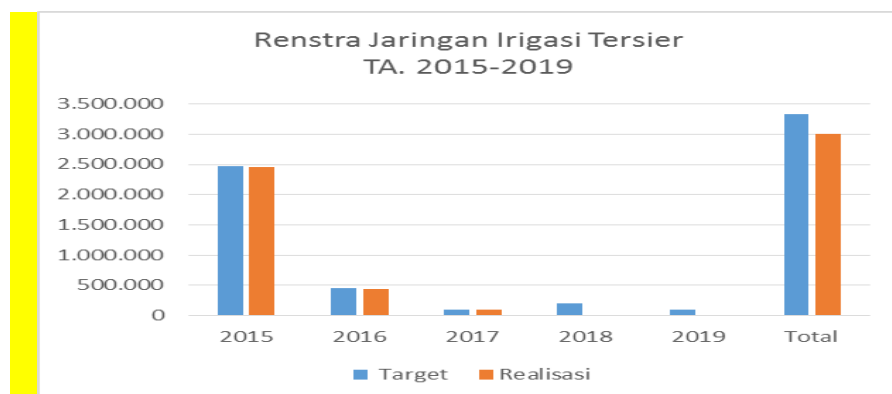
Pada tahun 2017 tercapai jumlah luas areal sawah yang jaringan irigasinya direhabilitasi atau ditingkatkan fungsinya melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi Tersier di 29 Provinsi dan 203 Kabupaten telah terealisasi sebesar Rp 117.209.000.000; atau 99,99 % (fisik 99,96%). dari target Rp 117.215.000.000;. Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori "**Berhasil**".

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, anggaran kegiatan RJIT TA 2016 anggaran Rp 726.804.800.000 untuk luasan area 454.253 ha realisasi anggarannya Rp 690.331.820.000 (99,91%) dengan luasan areal 442.015 ha . Sedangkan pada TA 2017 dengan anggaran Rp 117.215.000.000; dengan luasan 100.000 ha, sampai akhir desember 2017 terealisasi sebesar Rp. 117.209.000; (99,99 %), dengan luasan 99.995 secara prosentase realisasi anggaran tahun 2017 pada lebih tinggi sebesar 0,08 % dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya komunikasi, bimbingan dan monev kegiatan yang intensif ke daerah untuk percepatan penyerapan dana dan pelaksanaan fisik.

Sementara itu jika dilihat dari pencapaian target renstra 2015-2019 sebesar 3,332,435 ha, sampai dengan tahun 2017 telah dilaksanakan seluas 2.985.036 ha atau 89,58 %, untuk kekurangan akan diselesaikan pada tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 3. Capaian kegiatan pengembangan jaringan irigasi periode TA 2015-2019 (tahun 2017)**

Renstra 2015-2019			
Tahun	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	(%)
2015	2.478.182	2.458.471	99,205
2016	454.253	442.015	97,306
2017	100.000	99.995	99,995
2018	200.000	0	0,000
2019	100.000	0	0,000
<b>Total</b>	<b>3.332.435</b>	<b>3.000.481</b>	<b>90,039</b>



Gambar 2. Grafik Capaian kegiatan pengembangan jaringan irigasi periode TA 2015-2019 (tahun 2017)

Sedangkan untuk Pengembangan kegiatan RJIT yang ditunda bayar/luncurkan pada Tahun 2016 dan dibayarkan TA. 2017 sebanyak 57.529 ha dengan nilai Rp. 30.010.380.000; telah teralisasi sebanyak 57,529 ha dengan nilai anggaran sebesar Rp. 29.991.180.000; (99,94 %). Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori "**Berhasil**". (lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 3).

#### **b. Pengembangan Irigasi Perpompaan/ Perpipaian**

Kegiatan Pengembangan Irigasi Perpompaan/Perpipaan merupakan salah satu bentuk upaya pengembangan sumber air irigasi untuk usaha pertanian sub sektor tanaman pangan. Kegiatan irigasi perpompaan/perpipaan dimaksudkan untuk meningkatkan intensitas pertanaman (IP) sebesar 0,5 pada lahan sawah serta meningkatkan ketersediaan air sebagai suplesi pada lahan pertanian. Hal ini perlu dilakukan mengingat beragamnya kondisi dan potensi daerah, yang berdampak pada beragamnya perkembangan teknologi irigasi yang berkembang di setiap daerah.

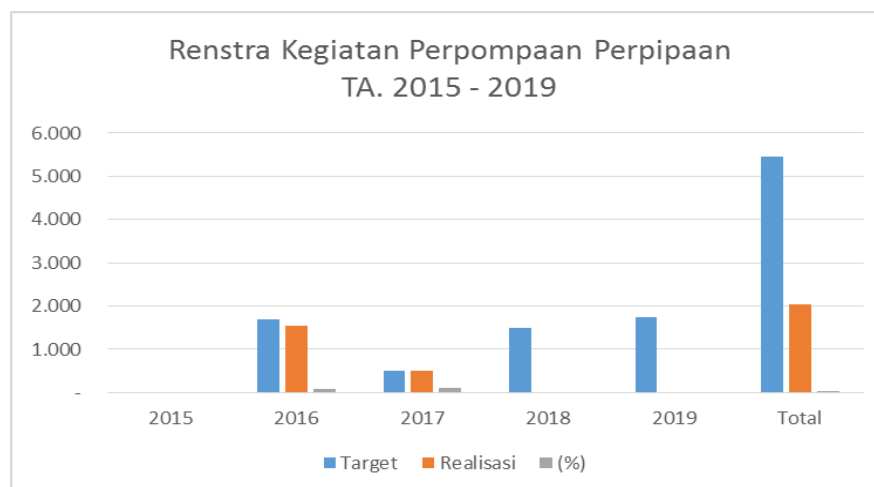
Pada TA 2017 tercapai jumlah bangunan dan peralatan pelengkap nya pemanfaatan sumber air yang dibangun melalui kegiatan Pengembangan Irigasi perpompaan/perpipaan dengan anggaran Rp. 80.000.000;/ unit, tersebar di 32 provinsi dan 212 kabupaten, dari target 500 unit senilai Rp. 40.000.000.000,00, sampai akhir desember 2017 telah terealisasi sebesar Rp. 39.680.000.000; (99,20%) sebanyak 496 unit (fisik 99,20 %). Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori "**Berhasil**".

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, anggaran kegiatan Pengembangan Irigasi Perpompaan/Perpipaan TA. 2016 terealisasi sebesar **Rp 115.007.250.000 (99.74 %)** sebanyak 2.634 unit, dari target anggaran sebesar 115.312.000.000;. Sedangkan pada TA 2017 dengan anggaran Rp 40.000.000.000,00 sebanyak 500 unit realisasi anggaran Rp **39.680.000.000; (99.20 %)**. Secara prosentase realisasi anggaran tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,54% dari tahun sebelumnya.

Sementara itu jika dilihat dari pencapaian target renstra 2015-2019 sebanyak 5.441 unit, sampai dengan tahun 2017 telah dilaksanakan sebanyak 2.033 unit atau 37,40%, untuk kekurangan akan diselesaikan pada tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 4. Capaian kegiatan Pengembangan Irigasi Perpompaaan/Perpipaan TA 2015-2019 (tahun 2017)**

Renstra 2015-2019			
Tahun	Target (unit)	Realisasi (unit)	(%)
2015	-	-	-
2016	1.691	1.537	90,89
2017	500	496	99,20
2018	1.500	-	-
2019	1.750	-	-
Total	5.441	2.033	37,36



**Gambar 3. Grafik Capaian kegiatan Pengembangan Irigasi Perpompaaan/Perpipaan TA 2015-2019 (tahun 2017)**

Sedangkan untuk Pengembangan Irigasi Perpipaan/ Irigasi Perpompaaan yang ditunda bayar/luncurkan pada Tahun 2016 dan dibayarkan TA. 2017 sebanyak 105 unit dengan nilai Rp 8.264.000.000. telah teralisasi sebesar Rp. 8.256.000.000; (99,90%). Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan



pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori “ **Berhasil**”. (lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 3).

### c. Pengembangan Irigasi Rawa

Kegiatan Pengembangan Irigasi Rawa dimaksudkan untuk pembangunan, perbaikan dan penyempurnaan jaringan irigasi tersier/kuarter, dan bangunan pelengkap yang mengalami kerusakan, serta sarana pendukung lainnya yang diperlukan guna meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi sehingga lahan rawa dapat dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengembangan irigasi rawa TA 2017 seluas 10.000 Ha dengan anggaran Rp. 30.000.000; (Rp. 3.000.000;/ha).

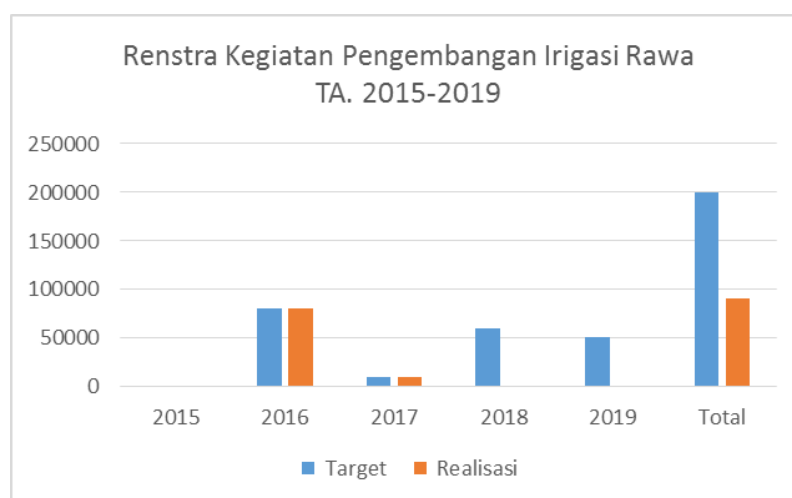
Pada TA 2017 telah tercapai jumlah luas areal lahan rawa yang jaringan irigasinya dibangun/direhabilitasi melalui kegiatan Pengembangan Irigasi Rawa di 5 Provinsi dan 11 Kabupaten dengan realisasi keuangannya Rp. 29.823.000.000; (**99,41%**) dengan luasan 9.941 ha. Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori “ **Berhasil** ”.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, anggaran kegiatan Pengembangan Irigasi Rawa TA. 2016 terealisasi sebesar Rp 179.321.700.000 (99.88 %) dari target Rp 179.540.400.000;. Sedangkan pada TA 2017 dengan anggaran Rp 30.000.000.000; untuk luasan area 10.000 ha realisasi sampai akhir desember 2017 sebesar Rp. 29.823.000.000; atau 99,41 %, secara prosentase realisasi anggaran tahun 2017 pada mengalami penurunan sebesar 0,47 % dari tahun sebelumnya.

Sementara itu jika dilihat dari pencapaian target renstra 2015-2019 sebesar 200.000 ha, sampai dengan tahun 2017 telah dilaksanakan sebesar 89,841 ha atau 44,92 %, untuk kekurangan akan diselesaikan pada tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 5. Capaian kegiatan Pengembangan Irigasi Rawa  
TA 2015-2019 (tahun 2017)**

Renstra 2015-2019			
Tahun	Target (ha)	Realisasi (ha)	(%)
2015	0	0	0,00
2016	80.000	79.900	99,88
2017	10.000	9.941	99,41
2018	60.000	0	0,00
2019	50.000	0	0,00
<b>Total</b>	<b>200.000</b>	<b>89.841</b>	<b>44,92</b>



**Gambar 4. Grafik Capaian kegiatan Pengembangan Irigasi Rawa  
TA 2015-2019**

Sedangkan untuk kegiatan Pengembangan Irigasi Rawa yang ditunda bayar/luncurkan pada Tahun 2016 dan dibayarkan TA. 2017 seluas 67.092 ha dengan nilai Rp 60.459.600.000, hingga tahun 2017 telah teralisasi sebesar Rp. 60.459.600.000; (100 %). Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori “**Berhasil**” (lebih rinci dapat dilihat pada Lampiran 3).

**d. Pengembangan Embung/ Dam Parit/ Long Storage**

Pengembangan Embung/ Dam Parit/ Long Storage bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan ketersediaan sumber air di tingkat usaha tani sebagai suplesi air irigasi untuk komoditas Tanaman Pangan dan mengurangi resiko terjadinya kegagalan panen akibat kekeringan pada lahan

usaha tani di musim kemarau. Pada tahun 2017 telah dialokasikan kegiatan kegiatan Pengembangan Embung/ Dam Parit/ Long Storage sebanyak 500 unit dengan anggaran Rp. 50.000.000.000; (Rp. 100.000.000;/ unit ).

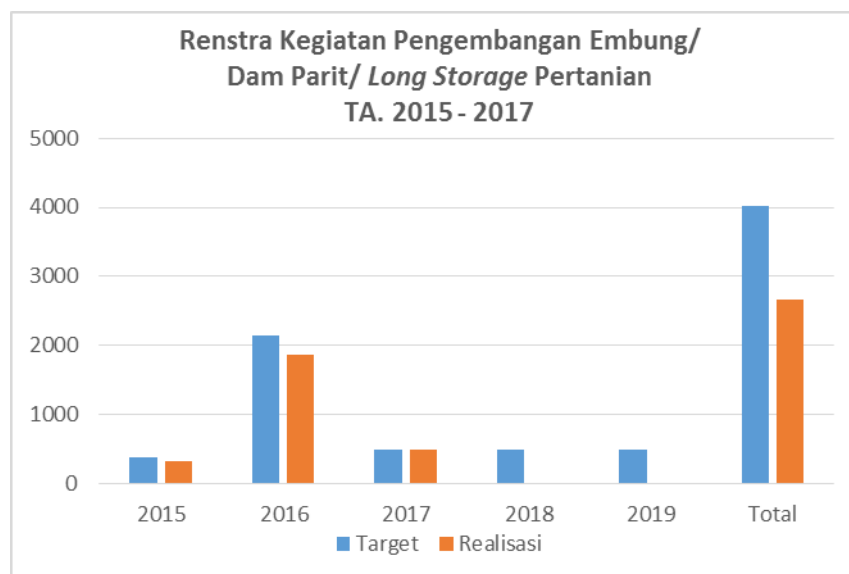
Pada TA 2017 telah tercapai jumlah bangunan konservasi air yang dibangun dalam rangka antisipasi perubahan iklim melalui kegiatan Pengembangan Embung/ Dam Parit/ Long Storage di 22 Provinsi dan 147 Kabupaten sebanyak 487 unit (98,40%) senilai Rp. 49.000.000.000; (98 %). Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori “**Berhasil**”.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, anggaran kegiatan Pengembangan Embung/ Dam Parit/ Long Storage TA. 2016 terealisasi sebanyak 1.860 unit senilai 186.000.000.000 (**99.52 %**) dari target 1.869 unit senilai Rp 186.900.000.000;. Sedangkan pada TA 2017 sebanyak 500 unit dengan anggaran Rp 50.000.000.000; realisasi sampai akhir desember 2017 sebanyak 487 unit dengan anggaran sebesar Rp. 49.000.000.000; (**98 %**), secara prosentase realisasi anggaran tahun 2017 pada mengalami penurunan sebesar 1,52 % dari tahun sebelumnya.

Sementara itu jika dilihat dari pencapaian target renstra 2015-2019 sebanyak 4.020 unit, sampai dengan tahun 2017 telah dilaksanakan sebanyak 2.673 unit atau 63,66 %, untuk kekurangan akan diselesaikan pada tahun-tahun berikutnya.

**Tabel 6 Capaian kegiatan Pengembangan embung/ dam parit/ long storage TA 2015-2019 (tahun 2017)**

<b>Renstra 2015-2019</b>			
<b>Tahun</b>	<b>Target (unit)</b>	<b>Realisasi (unit)</b>	<b>%</b>
2015	375	324	86,40
2016	2.145	1.860	86,71
2017	500	487	98
2018	500	0	0,00
2019	500	0	0,00
<b>Total</b>	<b>4.020</b>	<b>2.671</b>	<b>66,44</b>



**Gambar 5. Grafik Capaian kegiatan Pengembangan embung/ dam parit/ long storage TA 2015-2019**

Sedangkan untuk kegiatan pengembangan embung/ dam parit/ long storage yang ditunda bayar/luncurkan pada Tahun 2016 dan dibayarkan TA. 2017 seluas 180 unit dengan nilai Rp 8.364.000.000; , hingga tahun 2017 telah teralisasi sebesar Rp. 8.274.000.000; (99,92 %), Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori “ **Berhasil**” (lebih rinci dapat dilihat pada **Lampiran 3**).

### **3.1.3.1 Analisis Capaian Kegiatan Pendukung Lainnya terhadap Aspek Irigasi Pertanian**

#### **Dukungan Manajemen Aspek Irigasi Pertanian**

Kegiatan Dukungan Manajemen Aspek Irigasi Pertanian merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memfasilitasi kegiatan aspek irigasi pertanian baik di pusat maupun daerah. Pemanfaatan dana ini adalah untuk pembelian ATK, alat pengolah data, pertemuan koordinasi, maupun perjalanan dinas dalam rangka bimbingan, monitoring dan evaluasi. Kontribusi dari kegiatan Dukungan Manajemen Aspek Irigasi Pertanian adalah memperlancar tercapainya tujuan dan sasaran kegiatan aspek irigasi pertanian baik di pusat maupun daerah.

Untuk fasilitasi kegiatan aspek irigasi pertanian telah dialokasikan anggaran sebesar Rp 14.242.950.000; sampai dengan akhir tahun 2017 terealisasi sebesar **Rp 13.880.688.759; atau 97,46 %**. Berdasarkan kriteria pengukuran keberhasilan pencapaian sasaran, capaian ini termasuk dalam kategori “ **Berhasil** “.

### **3.1.3.2 Analisis Capaian Sasaran Strategis Tahun 2017 terhadap Kontribusi penambahan Luas Tanam Padi TA 2017**

Keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Direktorat Irigasi Pertanian yaitu Meningkatnya infrastruktur air irigasi diharapkan dapat mendukung produksi pertanian melalui peningkatan intensitas pertanaman (IP). Melalui kegiatan perbaikan/ penyempurnaan jaringan irigasi disamping membantu memecahkan permasalahan yang ada yakni mengembangkan/memperbaiki jaringan irigasi sehingga fungsi layanan irigasi menjadi lebih baik juga berdampak pada penambahan intensitas pertanaman (IP) sebesar 0,3. Begitu pula dengan kegiatan pemanfaatan sumber air permukaan melalui sistem gravitasi menggunakan pipa atau pengambilan air menggunakan pompa dan pengembangan embung pertanian (embung/ dam parit/ long storage) untuk mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan sumber air akan berdampak pada peningkatan intensitas pertanaman sebesar 0,5.

Dari pencapaian tahun 2017, dapat diperkirakan kontribusi kegiatan irigasi pertanian sebagai berikut :

**Tabel 7. Perkiraan Kontribusi Penambahan Luas Tanam Kegiatan Jaringan Irigasi Tahun 2017**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi	Kontribusi Penambahan Luas Tanam Padi
Meningkatnya Infrastruktur Air Irigasi Mendukung Produksi Pertanian	1. Jumlah luas areal sawah yang jaringan irigasinya direhabilitasi atau ditingkatkan fungsinya	99.995 ha	29.999 Ha
	2. Jumlah bangunan dan peralatan pelengkap nya pemanfaatan sumber air yang dibangun	496 unit.	248 Ha
	3. Jumlah luas areal lahan rawa yang jaringan irigasinya dibangun/direhabilitasi	9.941 ha	4.971 Ha
	4. Jumlah bangunan konservasi air yang dibangun dalam rangka antisipasi perubahan iklim	490 unit	245 Ha

### 3.2 Realisasi Anggaran Kegiatan Irigasi Pertanian TA 2017

Anggaran aspek Irigasi Pertanian TA. 2017 sesuai DIPA tanggal 07 Desember 2016, sebesar **Rp. 237.215.000;** ( sesuai target PK tahun 2017) sampai akhir tahun 2017 telah teralisasi sebesar **Rp. 235.712.000.000;** **(99,37%)** semua dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan fisik pembangunan Infrastruktur Air Irigasi di daerah melalui tugas pembantuan dengan dukungan manajemen aspek Air Irigasi Pertanian. Dengan mekanisme pengelolaan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan dilakukan secara Bantuan Pemerintah (bapem), tercapai efisiensi penggunaan anggaran melalui : 1). Tidak adanya unsur pengambilan keuntungan dari anggaran bapem yang diserahkan, 2). Adanya potensi penambahan volume pekerjaan dari volume yang ditargetkan melalui swadaya masyarakat/petani.

Adapun realisasi anggaran dari masing-masing kegiatan Direktorat Irigasi Pertanian (sesuai target PK kegiatan Direktorat Irigasi Pertanian Tahun 2017) periode dengan rincian sebagai berikut :

#### **1. Realisasi Anggaran Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier**

Realisasi Anggaran Kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 117.215.000.000; (99,99 %) dari target Rp 117.215.000.000;,, dengan realisasi fisik sebesar 99,96% capaian ini termasuk dalam kategori “**Berhasil**”.

#### **2. Pengembangan irigasi Perpipan/Irigasi Perpompaan**

Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan irigasi perpipaan/perpompaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 39.680.000.000; (99,20%) dari target Rp 40.000.000.000,00;,, dengan realisasi fisik sebesar 99,39% capaian ini termasuk dalam kategori “**Berhasil**”.

#### **3. Pengembangan Irigasi Rawa**

Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan irigasi rawa pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 29.823.000.000; (99,41%) dari target Rp 30.000.000.000;,, dengan realisasi fisik sebesar 99,41% capaian ini termasuk dalam kategori “ **Berhasil**”.

#### **4. Pengembangan Embung Pertanian**

Realisasi Anggaran Kegiatan Pengembangan Embung Pertanian pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 49.000.000.000; atau 98 % dari target sebesar Rp. 50.000.000.000;,. dengan realisasi fisik sebesar 98,37% capaian ini termasuk dalam kategori “ **Berhasil**”.

### **3.3 Hambatan dan Kendala**

Pelaksanaan kinerja pembangunan prasarana dan sarana pertanian tahun 2017 sampai akhir tahun 2017 masih mengalami hambatan/kendala, sehingga pencapaian target sasaran strategis belum 100% tercapai (99,37%). Dalam rangka meningkatkan kinerja di tahun mendatang, maka

perlu diketahui faktor yang menjadi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2017 agar dapat disempurnakan untuk kegiatan TA. 2018. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Kendala Administrasi

Terjadinya perubahan struktur organisasi baik di Pusat maupun di beberapa satker daerah pelaksana kegiatan sehingga terjadi perubahan pejabat pelaksana kegiatan seperti Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan Bendahara yang menyebabkan kegiatan tidak bisa segera dilaksanakan.

2. Kendala Teknis

- 1) Masih terbatasnya basis data sistem pengelolaan dan pemanfaatan air sebagai dasar penentuan lokasi pengembangan irigasi pertanian.
- 2) Keterbatasan petugas pelaksana kegiatan, secara kuantitas maupun kualitas pada tingkat kabupaten dan provinsi.
- 3) Adanya pengaruh faktor alam (iklim) yang menyebabkan curah hujan tinggi dan mempengaruhi tahap pelaksanaan kegiatan konstruksi sehingga penyelesaian kegiatan terlambat. Bahkan beberapa lokasi tidak bisa dikerjakan karena terendam air,
- 4) Adanya realokasi kegiatan antar provinsi dan kabupaten.

### **3.4 Upaya dan Tindak Lanjut**

Untuk mengatasi kendala tersebut di atas, maka diperlukan upaya tindak lanjut dan tindakan antisipatif ke depan sebagai berikut :

1. **Aspek Administratif**

- 1) Percepatan pelaksanaan kegiatan dengan koordinasi, sosialisasi dan pembinaan yang intensif.
- 2) Meningkatkan koordinasi lintas sektoral untuk sinergitas pelaksanaan kegiatan.



- 3) Meningkatkan sistim monitoring dengan instrument yang lebih sesuai untuk pendataan sesuai kebutuhan.
- 4) Koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk melakukan percepatan Penerbitan Peraturan Bupati/Walikota.
- 5) Mengoptimalkan sistem pengendalian untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan solusinya sejak dini.

## **2. Aspek Teknis**

- 1) Melakukan koordinasi lintas kementerian (Kemendagri Bidang Perekonomian, Bappenas, kementerian PUPR, Pemda, dan Kemantan) untuk mensinergikan perencanaan pengelolaan irigasi dalam mendukung swasembada pangan.
- 2) Meningkatkan pembinaan untuk pelaksanaan kegiatan teknis sesuai pedoman yang telah ditentukan dan RUKK yang telah dibuat. Apabila ada perubahan, agar dapat segera merevisi RUKK.
- 3) Meningkatkan persiapan antisipatif terhadap pengaruh iklim dalam pelaksanaan kegiatan, dengan mengatur rencana pelaksanaan seefektif mungkin.
- 4) Dalam pembinaan ke daerah menekankan agar identifikasi calon petani dan calon lokasi dapat dilakukan pada tahun sebelumnya sehingga proses penyelesaian administrasi kegiatan dapat dipercepat.

## **BAB IV PENUTUP**

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Irigasi Pertanian, maka dalam rangka mendukung pencapaian swasembada pangan sesuai Nawa Cita, kegiatan pengelolaan air irigasi merupakan kegiatan pendukung usaha pertanian khususnya tanaman pangan dalam penyediaan air irigasi.

Pencapaian sasaran strategis Direktorat Irigasi Pertanian tahun 2017 yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja, sampai akhir tahun 2017 dapat dikategorikan **Berhasil (99,37 %)** karena sesuai ukuran kriteria keberhasilan (capaian 80-100%), namun masih perlu diupayakan perbaikan untuk mengatasi kendala teknis dan administrasi yang dihadapi. Sebagai upaya untuk perbaikan untuk meningkatkan kinerja Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian ke depan, maka perlu dilakukan langkah nyata mulai dari proses perencanaan hingga implementasi pelaksanaan kegiatan di lapang melalui : 1). Peningkatan kualitas perencanaan kegiatan, 2). Peningkatan sosialisasi, pembinaan dan pengawalan mulai dari pemberkasan bansos, penyusunan RUKK, transfer dana dan pelaksanaan konstruksi, 3). Peningkatkan sistim monitoring dan pengendalian untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan solusinya sejak dini serta 4). Peningkatan koordinasi dan dukungan seluruh stakeholders baik di pusat maupun daerah dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan prasarana dan sarana pertanian, dan 5). Peningkatan tindakan preventif dan antisipasi terhadap kondisi perubahan iklim yang terjadi.